

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS X-4 DI SMA NEGERI 3 LAMONGAN**

***THE IMPLEMENTATION OF INFORMATION SERVICES TO IMPROVE THE  
STUDENTS' MOTIVATION TO STUDY IN THE X-4 CLASS OF  
SMAN 3 LAMONGAN***

**Lintang Mafidah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri Surabaya  
email: [mafidah.lintang@gmail.com](mailto:mafidah.lintang@gmail.com)

**Prof. Dr. Muhari,**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam kegiatan belajar siswa. Namun terkadang motivasi belajar siswa menjadi menurun karena faktor-faktor eksternal salah satunya karena ketidak tahuan siswa akan cara-cara belajar yang efektif atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga menimbulkan keengganan dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kecenderungan perilaku kelas X.4 menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat layanan informasi, yang dapat digunakan untuk memberikan informasi seputar permasalahan siswa dalam belajar. Fakta ini yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan layanan informasi untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Penerapan layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X.4 di SMA Negeri 3 Lamongan". Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan pre eksperimen dengan model *One Group Pre-Test and Post- Test Design* dengan pemberian layanan informasi sebagai bentuk perlakuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X.4. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup. Analisis data menggunakan statistik parametrik yaitu *t-test*. Dari hasil analisis data dengan menggunakan *t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,896 dengan taraf signifikan 5% dan  $db=33$   $t_{tabel}$  adalah 2,042. Dengan kata lain  $t_{hitung} = 23,896$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,042$  ( $23,896 > 2,042$ ), maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan skor antara hasil pretes dan hasil post-test. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan skor motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman motivasi belajar siswa kelas X.4 di SMA Negeri 3 Lamongan.

**Kata kunci:** layanan informasi, motivasi belajar siswa

**ABSTRACT**

Motivation hands a very important role in the learning process. But sometimes, the students' motivation is reduced because of the external factors. One of them is the lack of the students' knowledge about the effective ways to study or the difficulties of the study of students. So that, it will cause the reluctant of the students to study. Based on the obtained data at the school, the behavioral tendency of the X-4 students, it shows that there is the decreasing level of the learning motivation. In guidance and counseling services there are information services, which can be used to provide information about the problems of students in their study. This fact becomes a background for the researcher to examine more deeply related to the implementation of information services to increase the students' motivation to study in the classroom. This purposed of this research is to "The implementation of information services to improve the students' motivation to learn in the X-4 Class of SMAN 3 Lamongan". The research design of this study is pre-experimental with *One Group Pre-Test and Post-Test Design* model. Giving information services is the treatment. The subject of this study is the students of X-4 Class. The data analysis is parametric statistics, *t-test*. The data collection technique is a close questionnaire. Based on the data analysis, using *t-test*, the result showed  $t_{count}$  about 23,896 with 5% significant tariff and  $db=33$   $t_{table}$  was 2,042. Because  $t_{count} = 23,896$  was bigger than  $t_{table} = 2,042$  ( $23,896 > 2,042$ ), so that  $H_0$  was refused. Based on the data analysis, the result showed that there was a different score between pre-test and post-test. It meant that there was a significant score for the students' motivation to study before and after given the information

*services. It was concluded that the information services improved the understanding of the students' motivation to study in the X-4 Class of SMAN 3 Lamongan*

**Keywords:** *the information services, the students' motivation to study*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah menjadikan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, mencapai tugas perkembangannya baik yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosi dan moral-spiritual. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederet faktor yang menyebabkan itu.

Potensi akan dapat berkembang salah satunya bila siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga setiap pendidikan yang diterimanya dapat berjalan dengan maksimal. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah arti anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Namun terkadang motivasi belajar siswa menjadi menurun karena faktor-faktor eksternal salah satunya karena ketidak tahuan siswa akan cara-cara belajar yang efektif atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga menimbulkan ke enggan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 3 Lamongan pada bulan Januari-Februari 2013 diperoleh informasi bahwa guru BK yang memegang kelas X mendapat keluhan dari wali kelas X.4. Dari kelas X yang terdiri dari kelas X.1 sampai kelas X.7, kelas X.4 yang menurut keterangan memiliki motivasi belajar paling rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari lima guru bidang study yang mendapat jam mengajar di kelas X.4. Lima guru tersebut sebanyak tiga kali dalam kurun waktu satu semester mengeluhkan siswa kelas X.4 yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu terutama guru mata pelajaran matematika dan fisika. Kemudian berdasarkan keterangan wali kelas X.4 sekaligus pengajar mata pelajaran kimia diperoleh informasi bahwa terdapat 31 dari 35 siswa kelas X.4 yang selama KBM berlangsung sangat jarang siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya tetapi saat disuruh mengerjakan soal di depan kelas tidak ada yg mau, ngobrol dengan teman sebangku ketika pelajaran berlangsung, dan menyerah dan bahkan menolak ketika diberi soal yang sulit. Selain itu diperoleh informasi bahwa siswa-siswi mengerjakan tugas atau bahkan PR di kelas saling bekerjasama/mencontek dengan

temannya begitu pula saat ujian mereka terlihat kurang persiapan sehingga banyak siswa yang tidak tertib dan tidak menyelesaikan soalnya secara mandiri. Berdasarkan keseluruhan keterangan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X.4 kecenderungan memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka kurang memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dan hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Perilaku siswa kelas X.4 di atas sesuai dengan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2012 : 83) motivasi belajar yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut; tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin), tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas X.4 mengalami permasalahan motivasi belajar.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut kepada siswa kelas X.4. Mereka menyatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam belajar dikarenakan tidak bisa membuat jadwal waktu belajar sehingga mengakibatkan tidak teraturnya waktu dalam belajar, catatan pelajaran yang tidak teratur sehingga menghambat proses belajar, kurangnya kemampuan dalam menangkap saat belajar dan mudah lupa akan penjelasan guru sehingga saat ditanya tidak bisa menjawab, dan kebiasaan belajar dalam waktu semalam sebelum menghadapi ujian sehingga nilai menjadi menurun. Semua itu berdampak akhir menjadi semakin berkurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar karena menurut mereka meskipun belajar tidak memberikan hasil yang maksimal. Kegiatan belajar dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan dan menyramkan bagi siswa. Menurut keterangan siswa, usaha yang dilakukan lakukan guru selama ini hanya sebatas pemberian nasehat dan ancaman nilai jelek. Namun itu semua itu tidak lantas membuat siswa termotivasi belajar, justru tidak termotivasi dan bersikap pasif saat di kelas.

Sejauh ini upaya yang dilakukan guru BK terhadap masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas X.4 ini sebatas memanggil siswa yang bermasalah datang ke ruang BK dan memberikan nasehat. Selain

itu guru mata pelajaran sekaligus wali kelas X.4 juga menyatakan hampir setiap mengajar selalu memberikan nasehat dan dorongan semangat kepada siswa dengan harapan motivasi siswa meningkat namun dirasa hal tersebut tidak efektif karena belum adanya perubahan. Dengan adanya hal tersebut sangat diperlukan intervensi bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting bagi siswa melalui berbagai layanan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran layanan penguasaan konten (pembelajaran), bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Menurut Jim Rex (2008) salah satu standar dan indikator kompetensi belajar siswa kelas sembilan sampai dua belas SMA adalah siswa akan menggunakan strategi untuk mencapai keberhasilan sekolah. Indikator kompetensinya yaitu ; a) menetapkan dan praktek tujuan akademik yang realistis, b) menganalisis cara untuk menunjukkan hubungan antara kinerja kelas dan keberhasilan sekolah, c) mempelajari dan menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran, d) menggunakan alat penilaian untuk penetapan tujuan pendidikan dan karir, menganalisis bagaimana kinerja pendidikan saat ini akan meningkatkan atau menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan, e) mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, mempelajari dan menerapkan pembelajaran yang efektif dan keterampilan kerja, f) meningkatkan kemampuan belajar dan menerapkannya pada situasi belajar baru, g) mengembangkan dan menunjukkan keterampilan manajemen waktu, dan h) menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan keluarga, dan mengevaluasi seberapa efektif kemampuan belajar dapat berkontribusi untuk kebiasaan kerja efektif dalam masa depan. Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat layanan informasi. Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Nursalim 2002:22).

Dari uraian masalah diatas dan hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi belajar. menunjukkan bahwa perlu diberikan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi. Dengan layanan informasi ini, diharapkan siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar rendah akan lebih terangsang untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini di dukung oleh pendapat Djamarah dan Zain Azwan (2010), yang menyatakan dalam usaha membangkitkan gairah belajar anak didik ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu ; membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat

merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, dan menggunakan metode yang bervariasi.

Melalui layanan informasi ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Informasi yang akan diberikan ialah cara membuat jadwal belajar, cara membuat ringkasan, cara efektif menghafal dan mengingat, dan cara menghadapi ujian. Pemberian informasi tersebut bertujuan agar siswa mendapat informasi atau pengetahuan mengenai kebiasaan belajar yang baik dan efektif sekaligus untuk menumbuhkan gairah dan motivasi belajarnya. Selain itu siswa juga akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan mendapatkan suatu pemahaman tentang hal-hal yang dapat berguna sebagai bekal diri mereka sendiri untuk mengenal diri sendiri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar. Setelah mendapatkan layanan informasi diharapkan siswa akan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya khususnya bagi siswa siswi kelas X.4 di SMA Negeri 3 Lamongan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu diuji kesesuaian layanan informasi tersebut dengan kenyataan di lapangan dan khususnya apakah pemberian layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-ekperimental design* dengan *pre-test and post-test one group design*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efek atau *treatment*.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.4 di SMAN 3 Lamongan. Pemberian perlakuan diberikan secara klasikal dalam 1 ruang kelas sebanyak 4 kali pertemuan.

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa. Menggunakan metode pengumpulan data berupa angket karena memang angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data (Arikunto, 2006). Angket yang diberikan adalah jenis angket tertutup dalam bentuk *checklist*. Sedangkan skala yang dipakai adalah *rating scale*. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan *rating scale* berupa angka 1-4 dimana angka 1 merupakan nilai paling rendah yaitu tidak sesuai, angka 2 yaitu memiliki arti kurang sesuai, angka 3 memiliki arti sesuai, dan angka 4 memiliki arti sangat sesuai. Menyusun angket yang menggunakan *rating scale* hal yang diperhatikan adalah peneliti harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item

instrumen (Sugiyono, 2009:98). Dalam penelitian ini menggunakan satu macam angket yakni angket motivasi belajar.

Uji instrumen penelitian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket motivasi belajar pada penelitian ini dilakukan melalui dua putaran.

Menurut Arikunto (2006: 170) untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Sedangkan reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Dari hasil perhitungan validitas putaran pertama dapat diketahui dari 90 item pernyataan terdapat 63 item pernyataan yang valid. Selanjutnya dari 63 item tersebut dilakukan uji validitas putaran kedua. Kemudian dari tabel hasil uji validitas angket motivasi belajar putaran kedua sebanyak 63 item angket seluruhnya valid. Maka item dalam angket motivasi belajar yang digunakan adalah sebanyak 63 item angket yang valid dan sudah mewakili dari masing-masing indikatornya.

Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Perhitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17. Pada penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas diukur dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus koefisien alpha yang ketentuannya menurut Nugroho (Sudarmiani, 2007: 66) apabila koefisien korelasi alpha lebih besar dari 0,60 dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

Dari hasil perhitungan reliabilitas putaran pertama diukur dengan metode *Cronbach's Alpha* dapat diketahui bahwa  $0,908 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa angket yang disebarkan adalah reliabel. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas putaran kedua diukur diketahui bahwa  $0,919 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa angket yang disebarkan adalah reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t* (*t test*). Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *for windows* SPSS versi 17,00 tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Sajian Hasil Penelitian

#### 1) Hasil *Pre-test*

Pada tahap awal penelitian dilakukan pemberian angket *pre-test* pada siswa kelas X-4. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui skor awal motivasi belajar siswa sebelum dilakukan

pemberian layanan informasi. Dari tahap awal yang dilakukan diperoleh hasil data *Pre-test* sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabel hasil *Pre-test***

No	Nama	<i>Pre-test</i>	No	Nama	<i>Pre-test</i>
1	A	119	19	S	132
2	B	125	20	T	119
3	C	129	21	U	132
4	D	118	22	V	121
5	E	113	23	W	116
6	F	122	24	X	124
7	G	129	25	Y	127
8	H	132	26	Z	128
9	I	124	27	AA	132
10	J	136	28	BB	118
11	K	124	29	CC	134
12	L	124	30	DD	132
13	M	125	31	EE	128
14	N	118	32	FF	127
15	O	125	33	GG	132
16	P	136	34	HH	124
17	Q	128	35	II	119
18	R	127	Σ		4399

### 2) Uraian Pertemuan

Penerapan layanan informasi pada subyek penelitian dilaksanakan setelah *Pre-test*, dengan alokasi waktu 60 menit yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Senin, 10 Juni 2013

Waktu	: 60 menit
Pokok bahasan	: Membahas tentang cara membagi waktu belajar
Tujuan	: Siswa mengetahui cara membagi waktu belajar agar dapat meningkatkan kemampuan belajar
Metode	: Latihan
Kegiatan	:
a. Konselor	
1)	Memberi salam kepada siswa
2)	Memimpin do'a untuk memulai kegiatan
3)	Meminta siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya waktu belajar
4)	Membahas apa yang sudah dikemukakan siswa serta memberikan penjelasan dan informasi tentang cara membagi



- waktu belajar dan membuat jadwal belajar
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menceritakan kegiatannya, siswa yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi
  - 6) Memberi siswa latihan dengan meminta siswa mengisi tabel perencanaan jadwal belajar
- b. Siswa
- 1) Menjawab salam konselor
  - 2) Berdo'a untuk memulai kegiatan
  - 3) Mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya waktu belajar
  - 4) Bertanya pada konselor tentang materi yang diberikan
  - 5) Melakukan diskusi saling mengemukakan pendapat mengenai cara membagi waktu belajar salah satu teman yang ditunjuk ke depan.
  - 6) Mengisi tabel perencanaan jadwal belajar

### **Pertemuan Kedua**

Hari/tanggal : Kamis, 13 Juni 2013

Waktu : 60 menit

Pokok bahasan : Membahas cara efektif menghafal dan mengingat dalam belajar

Tujuan : Memahami dan menerapkan cara yang efektif dalam menghafal dan mengingat pelajaran guna meningkatkan kemampuan dalam belajar.

Metode : Ceramah

Kegiatan :

- a. Konselor
- 1) Memberi salam kepada siswa
  - 2) Memimpin do'a untuk memulai kegiatan
  - 3) Menanyakan pendapat siswa tentang pentingnya

menghafal dan mengingat dalam proses belajar

- 4) Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan cara atau metodenya dalam menghafal dan mengingat selama ini, siswa lainnya diberi kesempatan bertanya, berpendapat dan berdiskusi

- 5) Memberikan informasi dan penjelasan mengenai proses / tahapan dalam mengolah informasi

- 6) Meminta siswa mengisi tabel cara efektif menghafal dan mengingat berdasarkan proses yang sudah dijelaskan

b. Siswa

- 1) Menjawab salam konselor
- 2) Berdo'a untuk memulai kegiatan
- 3) Mengemukakan pendapat tentang pentingnya menghafal dan mengingat dalam proses belajar
- 4) Melakukan diskusi saling mengemukakan pendapat mengenai cara efektif menghafal berdasarkan pengalaman salah satu teman yang ditunjuk ke depan
- 5) Mendengarkan penjelasan konselor
- 6) Bertanya pada konselor tentang materi yang belum jelas
- 7) Mengisi tabel cara efektif menghafal dan mengingat dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan Ketiga**

Hari/tanggal : Senin, 17 Juni 2013

Waktu : 60 menit

Pokok bahasan : Membahas teknik membuat ringkasan pelajaran

Tujuan : Memahami dan menerapkan cara / teknik membuat ringkasan yang efektif guna meningkatkan kemampuan dalam belajar

Metode : Diskusi

Kegiatan :

- a. Konselor
  - 1) Memberi salam kepada siswa
  - 2) Memimpin do'a untuk memulai kegiatan
  - 3) Menjelaskan pentingnya membuat ringkasan dalam proses belajar
  - 4) Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan caranya mencatat penjelasan guru dan meringkas pelajaran selama ini, siswa lainnya diberi kesempatan untuk berdiskusi sejenak mengenai pengalaman temannya (Sekilas).
  - 5) Memberikan informasi dan penjelasan mengenai langkah-langkah membuat ringkasan dan bentuk catatan ringkasan
  - 6) Memberi tugas siswa membuat tabel ringkasan pelajaran untuk salah satu pelajaran dan mempraktekkannya untuk pelajaran lainnya.
- b. Siswa
  - 1) Menjawab salam konselor
  - 2) Berdo'a untuk memulai kegiatan
  - 3) Mengemukakan pendapat tentang pentingnya membuat ringkasan pelajaran guna mempermudah proses belajar
  - 4) Melakukan diskusi saling mengemukakan pendapat mengenai cara meringkas dan mencatat salah satu teman yang ditunjuk ke depan (Sekilas).
  - 5) Mendengarkan penjelasan konselor
  - 6) Bertanya pada konselor tentang materi yang belum jelas
  - 7) Mengerjakan contoh latihan membuat tabel ringkasan pelajaran untuk salah satu bab pelajaran
  - 8) Membuat tabel di kertas untuk pelajaran lainnya

Waktu : 60 menit

Pokok bahasan : Membahas cara menghadapi ujian

Tujuan : Memahami dan menerapkan cara menghadapi ujian untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam ujian

Metode : Tanya jawab

Kegiatan :

- a. Konselor
  - 1) Memberi salam kepada siswa
  - 2) Memimpin do'a untuk memulai kegiatan
  - 3) Meminta siswa menjelaskan manfaat dan pentingnya persiapan dalam menghadapi ujian
  - 4) Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan persiapannya menghadapi ujian selama ini, siswa lainnya diberi kesempatan bertanya, berpendapat dan berdiskusi
  - 5) Memberikan informasi dan penjelasan mengenai cara menghadapi ujian meliputi; pra ujian, saat ujian, dan pasca ujian
  - 6) Menjawab pertanyaan siswa seputar informasi yang diberikan
  - 7) Meminta siswa untuk mengisi tabel evaluasi menghadapi ujian.
- b. Siswa
  - 1) Menjawab salam konselor
  - 2) Berdo'a untuk memulai kegiatan
  - 3) Menjelaskan manfaat dan pentingnya persiapan dalam menghadapi ujian
  - 4) Melakukan diskusi saling mengemukakan pendapat mengenai cara menghadapi ujian salah satu teman yang ditunjuk ke depan (Sekilas).
  - 5) Mendengarkan penjelasan konselor
  - 6) Bertanya pada konselor mengenai materi yang belum jelas
  - 7) Mengisi tabel evaluasi menghadapi ujian dan di bawahnya masing-masing siswa mencatat

#### **Pertemuan Keempat**

Hari/tanggal : Kamis, 20 Juni 2013

kesimpulan evaluasi untuk dijadikan evaluasi ke depannya.

Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi kepada siswa kelas X-4 yang mengalami motivasi belajar rendah, maka kegiatan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (*post-test*). adapun data yang diperoleh dari hasil *post-test* yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Hasil *Post-test***

No	Nama	<i>Post-test</i>	No	Nama	<i>Post-test</i>
1	A	148	19	S	162
2	B	158	20	T	151
3	C	157	21	U	158
4	D	164	22	V	160
5	E	150	23	W	154
6	F	148	24	X	158
7	G	153	25	Y	153
8	H	152	26	Z	159
9	I	160	27	AA	167
10	J	151	28	BB	147
11	K	155	29	CC	157
12	L	149	30	DD	149
13	M	159	31	EE	161
14	N	163	32	FF	153
15	O	155	33	GG	148
16	P	153	34	HH	157
17	Q	163	35	II	155
18	R	168	$\Sigma$		5455

Kemudian setelah mengetahui semua hasil data yang terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah kegiatan yang paling penting dalam suatu penelitian sebab dengan adanya analisis data maka akan dapat diketahui hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu pelaksanaan analisis data harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Kekeliruan dalam menganalisis data akan berakibat kesalahan dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian, sehingga dimungkinkan akan terjadi kesalahan dalam menggeneralisasikan hasil data penelitian terhadap subyek penelitian. Untuk mengetahui hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan skor motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi pada siswa kelas X-4 di SMA Negeri 3 Lamongan” digunakan teknik analisis statistik yaitu *t-test* (uji t).

Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *for windows* SPSS versi 17,00 tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Ada beberapauji yang perludilakukan, sebelum melakukan analisis data statistik parametrik. Sesuai pernyataan Arikunto (2009: 300) berpendapat bahwa statistik parametrik memerlukan terpenuhi

banyak asumsi. Maka sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi-kuadrat. Pada uji normalitas data *pre-test* diketahui t hitung chi kuadrat diketahui 12,6 dibandingkan dengan t tabel dengan db =  $N-1 = 35-1 = 34$  dengan taraf 5% yaitu 18,5. Dengan demikian t hitung chi kuadrat lebih kecil daripada t tabel ( 12,6 < 18,5 ). Jadi data subyek *pre-test* adalah NORMAL. Kemudian pada uji normalitas data *post-test* diketahui t hitung chi kuadrat diketahui 8,97 dibandingkan dengan t tabel dengan db =  $N-1 = 35-1 = 34$  dengan taraf 5% yaitu 18,5. Dengan demikian t hitung chi kuadrat lebih kecil daripada t tabel ( 8,97 < 18,5). Jadi data subyek *post-test* adalah NORMAL.

Setelah dilakukan uji normalitas maka, dilakukan uji homogenitas terhadap subyek *Pre-test* dan *Post-test*. Menurut Budiarti (Sugianto: 92) bahwa untuk melakukan homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Levene's Tes*, dengan melihat taraf signifikansi dari nilai *Levene F<sub>hitung</sub>*. Jika nilai *Levene F<sub>hitung</sub>* menunjukkan taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antar kelompok sampel atau dengan kata lain varian antar kelompok adalah sama. Berdasarkan tabel uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai *Levene F<sub>hitung</sub>* menunjukkan taraf signifikansi 0,826 > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa subyek adalah HOMOGEN. Setelah diketahui bahwa skor berdistribusi normal dan subyek penelitian bersifat homogen maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus t-test (uji t).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah, dan Zain Aswan (2010), yang menyatakan dalam usaha membangkitkan motivasi belajar siswa ada hal yang dapat dikerjakan, yaitu a) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, b) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, dan c) Menggunakan metode yang bervariasi. Semua itu dilakukan dengan pemberian layanan informasi secara langsung kepada siswa dengan materi yang bersumber dari latar belakang penyebab kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar.

Pemberian layanan informasi juga sesuai dengan pendapat Hariastuti (2008:29), layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Layanan informasi dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam belajar sehingga akan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Dalam layanan informasi bidang bimbingan belajar ini, motivasi belajar rendah dapat

ditingkatkan dengan cara memberikan informasi yang mana informasi tersebut akan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajarnya yang selama ini membuat siswa tidak memiliki semangat belajar. Materi-materi yang diberikan dalam layanan informasi adalah materi cara membagi waktu belajar, cara efektif menghafal dan mengingat, teknik membuat ringkasan, dan cara menghadapi ujian. Dengan diberikan materi tersebut, siswa dapat memahami, mempraktekannya dalam proses belajar, dan kesulitan-kesulitan belajar yang selama ini mereka hadapi dapat diselesaikan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk giat belajar dan mempersiapkan diri dalam ujian.

Selain itu pemberian layanan informasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode latihan. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode latihan juga diberikan guna menunjang dan melatih siswa untuk tiap-tiap kompetensi pertemuan. Pada tiap pertemuannya konselor memberikan latihan berupa tabel-tabel tugas siswa, yang terdiri dari tabel perencanaan waktu belajar, tabel cara efektif menghafal dan mengingat, tabel ringkasan pelajaran, dan tabel evaluasi menghadapi ujian.

Setelah seluruh tabel diisi oleh siswa maka diperoleh hasilnya berdasarkan analisis secara keseluruhan adalah sebagai berikut ; Tabel perencanaan waktu belajar; terdapat kolom pukul sebanyak 24 jam serta kolom mendatar hari senin sampai dengan sabtu. Berdasarkan dari pengisian tabel perencanaan waktu belajar siswa kelas X.4 diperoleh hasil bahwa dari 35 siswa yang tadinya tidak bisa membuat perencanaan waktu belajarnya sendiri, mereka membuat perencanaan belajar dengan hampir setiap hari ada waktu untuk belajar. Dari 35 siswa, secara garis besar 27 siswa membuat perencanaan belajar setiap hari belajar minimal 1-2 jam mulai dari hari senin sampai jumat, hari sabtu digunakan untuk mempelajari pelajaran untuk minggu depan dan refreshing. Kemudian 8 siswa membuat perencanaan belajar sehari menerapkan 2 waktu dalam belajar, yaitu sepulang sekolah belajar 1/2 s/d 1 jam untuk mengulang kembali pelajaran dan pada malam hari 1 jam untuk mengerjakan PR. Perencanaan itu dilakukan mulai dari hari senin sampai sabtu. Dapat ditarik kesimpulan, seluruh siswa kelas X.4 dapat membuat tabel perencanaan waktu belajarnya masing masing sesuai dengan kemampuannya.

Kemudian analisis hasil tabel cara efektif menghafal dan mengingat siswa kelas X.4 menyatakan bahwa dari 35 siswa yang tadinya merasa kesulitan dalam menghafal dan mengingat, 25 di antaranya berhasil mencapai target dalam mengingat dengan memori jangka panjang dengan pengambilan yang otomatis, dan 10 diantaranya mencapai target dalam mengingat memori jangka panjang juga meskipun dalam pengambilannya membutuhkan sedikit usaha. Analisis hasil tabel ringkasan pelajaran siswa kelas X.4 pada pelajaran (biologi) menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas X.4, seluruhnya dapat membuat tabel ringkasan dengan baik sesuai dengan poin-poin yang

terdapat di tabel. Bahkan banyak dari siswa perempuan membubuhkan stabilo dan menggunakan bolpoin berwarna agar ringkasannya lebih menarik untuk dipelajari.

Kemudian yang terakhir analisis tabel evaluasi menghadapi ujian. Di dalam tabel tersebut membandingkan kolom cara yang biasanya dilakukan dengan cara yang akan dilakukan pada saat pra ujian, saat ujian, dan selesai ujian. Diperoleh hasil tabel evaluasi menghadapi ujian siswa kelas X.4 menyatakan bahwa dari 35 siswa, 30 siswa menunjukkan hasil kolom "Cara yang biasanya dilakukan" menunjukkan kebiasaan menghadapi ujian yang buruk, mulai dari pra ujian, sampai pada saat ujian pun sering datang terlambat. Lalu kolom "Cara yang akan dilakukan" menunjukkan evaluasi perilaku mulai dari pra ujian, saat ujian, dan selesai ujian, semuanya menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kemudian 5 siswa menunjukkan hasil perbandingan kolom "Cara yang biasa dilakukan" sudah menggambarkan kebiasaan menghadapi ujian yang cukup baik dan kolom "Cara yang akan dilakukan" menunjukkan arah perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas X.4 menunjukkan hasil evaluasi yang lebih baik dalam menghadapi ujian.

Dari keempat tabel latihan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan latihan yang diberikan kepada siswa kelas X.4 menunjukkan hasil perubahan yang signifikan setelah diberikannya layanan informasi pada masing-masing pertemuan. Meskipun pada kenyataannya waktu pertemuan yang berlangsung 1x60 menit di rasa kurang karena penelitian ini menggunakan 4 metode sekaligus, namun itu semua dapat diatasi dengan pemberian beberapa latihan yang dapat dibawa pulang oleh siswa sebagai pekerjaan rumah dan di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu pada penelitian ini tingkat motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas sebanyak 2 kali putaran. Angket motivasi belajar diberikan pada saat *pre-test* (sebelum diberikan layanan informasi) dan pada saat *pos-test* (sesudah layanan informasi). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat skor perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

Pemberian layanan informasi tidak hanya terbatas empat materi diatas akan tetapi untuk penelitian selanjutnya diharapkan menerapkan layanan informasi dengan topik yang lain disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan informasi topik lain seperti materi tentang macam-macam gaya belajar, kiat menyelesaikan tugas sekolah dengan cepat, mengatasi kejenuhan belajar, dan sebagainya perlu dicoba untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan keterampilan berbagai layanan dalam Bimbingan dan konseling.

Layanan informasi pada penelitian ini hanya diberikan pada kelas X.4 karena berdasarkan pada paparan latar belakang penelitian yang menyatakan permasalahan motivasi belajar kelas X.4 yang paling



menonjol, serta berdasarkan keterangan siswa kelas X.4 yang menyatakan penyebab kurangnya motivasi belajarnya dikarenakan permasalahan seputar kurangnya kemampuan mereka dalam belajar. Melalui penelitian ini juga diharapkan konselor sekolah agar dapat memberikan layanan informasi, khususnya layanan informasi bidang belajar kepada kelas-kelas lain juga. Karena tidak menutup kemungkinan siswa-siswa pada kelas lain juga menemui kesulitan belajar dan kendala-kendala serupa yang menyebabkan motivasi belajarnya menurun. Oleh karena itu layanan informasi patut diberikan juga pada kelas-kelas yang lain agar siswa mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan motivasinya dalam kegiatan belajar.

Dalam kurun waktu 1 bulan penelitian mulai dari *pre-test* sampai *pos-test*, tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang juga di duga ikut mempengaruhi perubahan motivasi belajar selain pemberian layanan informasi. Seyogyanya perlu diperhatikan lagi pada penelitian selanjutnya sebagai temuan baru. Selain itu perlu adanya tindak lanjut berupa pantauan / *monitoring* dari konselor sekolah mengenai kestabilan motivasi belajar siswa ke depannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Pada penelitian ini pemberian layanan informasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode latihan. Dengan pemberian layanan informasi melalui metode tersebut, siswa dapat memahami, mempraktekkannya dalam proses belajar, dan kesulitan-kesulitan belajar yang selama ini mereka hadapi dapat diselesaikan. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi pada siswa kelas X.4 di SMAN 3 Lamongan. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-4 SMA Negeri 3 Lamongan.

### B. Saran

#### 1. Bagi konselor sekolah

Layanan informasi merupakan salah satu alternatif bantuan yang dapat digunakan konselor sekolah untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk itu diharapkan konselor sekolah meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling

khususnya layanan informasi agar siswa mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih mengenai banyak hal. Selain itu perlu adanya tindak lanjut berupa pantauan / *monitoring* dari konselor sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa ke depannya agar tidak mengalami penurunan.

#### 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Dalam kurun waktu satu bulan penelitian mulai dari *pre-test* sampai *pos-test*, ada faktor-faktor lain yang juga di duga ikut mempengaruhi perubahan motivasi belajar selain pemberian layanan informasi. Disarankan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan motivasi belajar siswa selain pemberian layanan informasi. Faktor-faktor lain, seperti persaingan siswa dalam memperoleh nilai serta minat siswa terhadap guru mata pelajaran. Seyogyanya perlu diperhatikan lagi pada penelitian selanjutnya sebagai temuan baru.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalim, M dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.
- Rex, Jim. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*. Columbia, Carolina Selatan: South Carolina Departemen Pendidikan.
- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastro Atmo, Suradi dan Tri Hariastuti, Retno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2009. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung : Alfabeta.